

Pengenalan Tradisi Rokat Tase' untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini

Moh. Abdan Syakuro^{a1*}, Lisa Apriliyana^{b2}, Khamim Zarkasih Putro^{c3}, Ardhana Reswari^{d4}, Saiful Hukamak^{e5}

^{acc}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jalan Laksda Adisucipto, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

^bTK PGRI Tanjung, Sumenep, 69467, Indonesia

^dInstitut Agama Islam Negeri Madura, Jalan Raya Panglegur No.Km. 4, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, 69371, Indonesia

¹22204031014@student.uin-suka.ac.id; ²lisaapriliyana@gmail.com; ³khamim.zarkasih@uin-suka.ac.id; ⁴ardhana.reswari@iainmadura.ac.id;

⁵saifulhukamak43@gmail.com

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: 21 Juni 2023 Direvisi: 15 September 2023 Disetujui: 12 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Oktober 2023</p> <p>*Corresponding 22204031014@student.uin-suka.ac.id</p> <p> 10.22219/satwika.v7i2.27334  jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Syakuro, m. A., Apriliyana, L., Putro, K. Z., Reswari, A., & Hukamak, S. (2023). Pengenalan Tradisi Rokat Tase' dalam Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 7 (2), 552-561. doi: https://doi.org/10/22210/satwika.v7i2.27334</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran tempat wisata, khususnya Pantai Ekasoghi, sebagai agen pendidikan non formal yang efektif dalam memperkenalkan tradisi budaya Rokat Tase' kepada anak-anak usia dini. Penelitian ini mengungkap bagaimana lingkungan wisata yang menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Pengenalan budaya lokal pada anak-anak usia dini ditemukan sebagai investasi penting dalam pelestarian budaya, karena anak-anak yang tumbuh dengan pengetahuan dan rasa cinta terhadap tradisi leluhur lebih cenderung untuk menjaganya dan meneruskannya ke generasi berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan tradisi budaya Rokat Tase' melalui tempat wisata seperti Pantai Ekasoghi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecintaan budaya lokal pada anak-anak usia dini. Ini bukan hanya memberikan pengetahuan tentang warisan budaya, tetapi juga menciptakan fondasi kuat untuk pelestarian budaya di masa depan. Oleh karena itu, kontribusi tempat wisata dalam memperkenalkan dan memelihara budaya lokal merupakan contoh yang penting dalam upaya menjaga kearifan lokal sebagai aset berharga bagi negara. Peran keluarga dalam mendukung pengenalan budaya lokal pada anak-anak juga diakui sebagai faktor kunci. Orang tua dan keluarga lainnya memiliki tanggung jawab untuk mendukung anak-anak dalam menjelajahi budaya dan tradisi lokal mereka. Dalam konteks ini, Pantai Ekasoghi menjadi tempat yang ideal untuk menggabungkan pengenalan budaya dengan hiburan yang menyenangkan. Perayaan Rokat Tase' di tempat ini memberikan kesempatan unik bagi anak-anak untuk merasa lebih terhubung dengan budaya lokal mereka.</p> <p>Kata kunci: Pengenalan Budaya Lokal; Tradisi Rokat Tase'; Anak Usia Dini</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to explore the role of tourist destinations, particularly Pantai Ekasoghi, as an effective agent of non-formal education in introducing the cultural tradition of Rokat Tase' to young children. The study reveals how an appealing tourist environment can create enjoyable learning experiences for children. The introduction of local culture to young children is found to be a significant investment in cultural preservation, as children who grow up with knowledge and love for their ancestral traditions are more likely to preserve and pass them on to the next generation. The results of this study</i></p>
---	--

demonstrate that introducing the cultural tradition of Rokat Tase' through tourist destinations like Pantai Ekasoghi has a positive impact on increasing the love for local culture among young children. It not only imparts knowledge about cultural heritage but also lays a strong foundation for cultural preservation in the future. Therefore, the contribution of tourist destinations in introducing and preserving local culture is a significant example in efforts to safeguard local wisdom as a valuable asset for the nation. The role of families in supporting the introduction of local culture to children is also acknowledged as a key factor. Parents and other family members have the responsibility to support children in exploring their local culture and traditions. In this context, Pantai Ekasoghi becomes an ideal place to combine cultural introduction with enjoyable entertainment. The Rokat Tase' celebration at this location provides a unique opportunity for children to feel more connected to their local culture.

Keywords: Introduction to Local Culture; Rokat Tase' Tradition; Early Childhood

© 2023 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Budaya lokal merupakan salah satu aset berharga yang mencirikan identitas suatu wilayah dan bangsa. Namun, dalam era globalisasi saat ini, budaya lokal seringkali terancam tergerus oleh pengaruh budaya luar yang masuk dan diadopsi oleh masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dapat hilang dikarenakan adanya kemajuan pembangunan (Oktarina et al., 2022). Kabupaten Sumenep, seperti banyak daerah lainnya, mengalami perubahan budaya yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang muncul dari periode yang panjang dan berevolusi bersama dengan masyarakat serta lingkungan di daerahnya berdasarkan apa yang sudah dialami (Hidayati, 2017). Senada dengan perubahan sosial akan membawa arus modernisasi yang mengarah pada perubahan nilai sosial dan budaya (Adinda et al., 2022).

Generasi muda adalah pilar utama dalam menciptakan masa depan suatu bangsa. Bagaimana mereka memahami, menghargai, dan mencintai budaya lokal akan mempengaruhi keberlanjutan warisan budaya. Oleh karena itu, melibatkan anak usia dini adalah langkah kunci dalam menjaga budaya lokal tetap hidup dan relevan. Diperlukan tindakan nyata dari generasi muda untuk menjaga tradisi, menyebarkan wawasan atau pengetahuan tentang sejarah kebudayaan (Theodora & Aryani, 2022).

Salah satu pendekatan penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal adalah melibatkan generasi muda, terutama anak usia dini. pentingnya kearifan lokal bagi keberlangsungan hidup manusia menjadi suatu hal yang bijak bagi masyarakat apabila kembali pada jati diri melalui rekonstruksional nilai-nilai kearifan lokal (Kurnia et al., 2022; Lestari & Hudaidah, 2023). Generasi muda adalah tulang punggung masa depan suatu

bangsa, dan melibatkan mereka dalam memahami, menghargai, dan mencintai budaya lokal adalah langkah kunci dalam melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi kewajiban generasi muda untuk melestarikan, menjaga tradisi-tradisi yang luhur, syarat makna (Sudiartini et al., 2020).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kecintaan anak usia dini terhadap budaya lokal, salah satu cara yang dapat diambil adalah memanfaatkan tempat-tempat wisata di Kabupaten Sumenep. Tempat-tempat wisata tidak hanya berperan sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempertahankan tradisi dan kearifan lokal. Salah satu contoh yang menarik adalah Pantai Ekasoghi di Desa Tanjung, Kabupaten Sumenep.

Pantai Ekasoghi, yang telah menjadi daya tarik wisata populer di wilayah ini, menawarkan pengalaman yang unik bagi pengunjung. Selain keindahan alamnya, pantai ini juga menjadi tempat untuk menjalankan tradisi budaya lokal, seperti Rokat Tase' (Petik Laut). Tradisi ini memiliki makna religius dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat lokal. Pengembangan objek wisata alam akan memberikan keuntungan dalam mendongkrak kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat (Anwar et al., 2018). Kearifan lokal dibangun dari pandangan hidup masyarakat dalam menjadi nilai-nilai pedoman hidup dalam menyelenggarakan kehidupan sosialnya (Iswatiningsih, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Parma (2013) dengan judul jurnal "Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal dan Keberlangsungan Lingkungan Alam", berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa seharusnya setiap investor

harus menyadari benar bahwa keindahan itu merupakan modal utama dalam menarik wisatawan untuk datang, apabila terjadi kekeliruan, kesalahan dalam merencanakan suatu kawasan untuk dijadikan kawasan wisata, maka akibatnya akan fatal. Sehingga akan terjadi kerusakan lingkungan, baik alam, masyarakat ataupun tata letak yang kurang sesuai dengan lingkungan, untuk menekan dampak seminim mungkin dampak negatif dari kegiatan wisata, ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu survey potensi, potensi wisata yang sesuai dengan daerah dan kondisi alam yang alami yang dimiliki daerah tersebut, amdal yang benar, pelibatan masyarakat setempat, pengelolaan yang baik/prinsip ekologis, penerangan yang komunikatif/education, prinsip dasar tanpa kompromi dan realistis, pricing policy-eco economi; dan memperhitungkan rescue procedure.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu dapat dilihat dari segi objek penelitian yang berbeda, metode penelitian yang digunakan dan konsep kontribusi pariwisata yang digunakan dan dampaknya, sedangkan peneliti meneliti tentang kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya. Selain itu, konsep kontribusi pariwisata dalam penelitian ini akan lebih berorientasi pada pengenalan dan pemahaman tradisi Rokot Tase' kepada anak usia dini, dengan fokus pada upaya meningkatkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal. Ini adalah konsep yang mungkin belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian ini dilakukan oleh peneliti, pentingnya pelestarian budaya lokal sert strategis adanya wisata menjadi wadah atau tempat untuk memperkenalkan budaya ataupun tradisi masyarakat dengan seni dan ciri khas yang menarik. Kearifan lokal berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang utamanya ditengah gencaran arus modernisasi ([Widianto & Lutfiana, 2021](#)). Sektor pariwisata kini menjadi *leading sector* program kerja pemerintah Indonesia, namun hal tersebut belum diimbangi oleh pembangunan kepariwisataan yang merata dan belum sepenuhnya mendapat perhatian pemerintah di daerah ([Soeswoyo, 2019](#)). Perlunya sikap tegas sangat dianjurkan untuk memilah hal baik dan buruk selalu mendukung kelestarian budaya dengan ikut melaksanakan dan mengedukasi diri bahwa tradisi tersebut perlu dilestarikan merapakan suatu peran dari generasi muda ([Masruroh et al., 2021](#)). Kontribusi pariwisata dan nilai produksi UMKM berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi ([Yudha & Purbadharmaja, 2019](#)).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi tempat wisata, seperti Pantai Ekasoghi, dalam meningkatkan kecintaan budaya lokal pada generasi muda milenial di Kabupaten Sumenep. Hal ini diperlukan karena keberlanjutan budaya lokal merupakan aset berharga bagi perkembangan sosial dan identitas budaya suatu daerah.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi tempat wisata terhadap pelestarian tradisi dan kearifan lokal, kita berharap dapat mengembangkan strategi yang lebih tajam untuk memperkenalkan, mendidik, dan merawat budaya lokal pada generasi muda. Penelitian ini akan mengungkapkan dampak signifikan dalam upaya pelestarian budaya lokal di Kabupaten Sumenep dan wilayah sekitarnya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ([Moleong, 2018](#)). Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu teori ([Komariyah & Satori, 2017](#)). Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi sejarah, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengenalan tradisi rokot tase' pada anak usia dini dalam meningkatkan kecintaan budaya lokal. Studi Sejarah merupakan penelitian sejarah pada dasarnya adalah menganalisis terhadap dokumen, catatan, peninggalan-peninggalan (artefak) dan /atau menggunakan wawancara dengan para saksi mata atau pelaku sejarah guna memperoleh pemahaman tentang peristiwa masa lalu ([Setyosari, 2016](#)).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengenalan tradisi Rokot Tase' pada anak usia dini dapat meningkatkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam fenomena sosial untuk memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana orang mengartikan dan merespons fenomena tersebut, serta bagaimana fenomena itu memengaruhi kehidupan mereka.

Adapun secara Peneliti memilih lokasi penelitian di wisata Pantai Ekashoghi Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep seperti pada gambar dibawah ini, karena dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Saronggi yang masih sangat kental dengan

tradisi budayanya dan tetap dilestarikan adalah Desa Tanjung ([gambar 1](#)).



Gambar 1. Peta Desa Tanjung

(Sumber: <https://tanjung.desa.sumenepkab.go.id/index.php/first/wilayah>)

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi: warga Desa Tanjung, pengelola wisata Pantai Ekasoghi, pengunjung atau wisatawan Pantai Ekasoghi dan anak usia dini. Sementara kriteria dalam menentukan subjek penelitian ini yakni, pada pengelola wisata memiliki surat tugas dan ijin mengelola wisata, pada wisatawan atau pengunjung memiliki kartu masuk wisata dan tanda pengenal yang sah, dan juga pada warga desa Tanjung yang memiliki tanda pengenal serta bertempat tinggal di sekitar wisata, sementara untuk anak usia dini berumur 3 sampai 6 tahun. Adapun untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder yang melalui studi penelusuran pustaka berupa buku-buku, hasil penelitian terdahulu (skripsi), artikel, jurnal, catatan-catatan mengenai kontribusi wisata pantai dalam pelestarian *tradisi* budaya dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data yakni menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengelola sejumlah 1 orang, kepala desa, tokoh masyarakat sejumlah 1 orang, warga sekitar sejumlah 3 orang, wisatawan atau pengunjung wisata Pantai Ekasoghi sejumlah 4 orang, dan 2 anak usia dini. Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi partisipasi secara langsung di mana peneliti mendatangi lokasi penelitian di Desa Tanjung pada tanggal 03 Februari 2022 sampai 05 Mei 2022 untuk melakukan pengamatan lapangan agar peneliti mengetahui realita yang terjadi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa narasumber diantaranya, FAD sebagai pengelola wisata Pantai Ekasoghi pada tanggal 13 Maret 2022 yang diwawancarai di wisata Pantai Ekasoghi, EMD selaku wisatawan atau

pengunjung wisata Pantai Ekasoghi pada tanggal 11 Maret 2022 yang diwawancarai di wisata Pantai Ekasoghi dan Ryd selaku wisatawan/pengunjung wisata Pantai Ekasoghi pada tanggal 11 Maret 2022 yang diwawancarai di wisata Pantai Ekasoghi. THR warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung pada tanggal 15 Maret 2022 yang diwawancarai di rumah beliau, SUJ pada tanggal 09 Maret 2022 yang diwawancarai di rumah beliau dan JRW pada tanggal 09 Maret 2022 yang diwawancarai di rumah beliau untuk menjawab fokus penelitian peneliti yaitu kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Sedangkan RM dan Df seorang siswa TK PGRI Tanjung berusia 5 tahun yang diwawancarai pada tanggal 12 Maret 2022.

Adapun poin pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber yakni pada pengelola wisata pantai ekasoghi mempertanyakan tentang bagaimana manajemen pengelolaan tradisi *Rokat Tase'*? dan bagaimana peranan wisata dalam melestarikan budaya lokal?, fokus pertanyaan untuk Kepala Desa yaitu bagaimana cara kerjasama desa dengan pengelola wisata dalam melestarikan tradisi *Rokat Tase'*?, sedangkan untuk wisatawan yaitu berfokus pada apa yang menjadi daya tarik wisatawan mengunjungi tempat wisata?, adapun untuk tokoh masyarakat dan warga sekitar berfokus pada bagaimana tanggapan masyarakat sekitar wisata terhadap adanya kegiatan tradisi *Rokat Tase'*?, sedangkan untuk anak usia dini berfokus pada apakah anak mengetahui kegiatan *Rokat Tase'* sebagai tradisi? Dan bagaimana perasaan anak menyaksikan pagelaran tradisi tersebut?.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto dokumentasi keadaan wisata Pantai Ekasoghi, foto dengan beberapa narasumber yaitu pengelola wisata, warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung dan wisatawan/pengunjung wisata Pantai Ekasoghi yang dimintai wawancara terkait fokus penelitian peneliti yaitu proses terbentuknya wisata Pantai Ekasoghi di Desa Tanjung dan kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut). Hal ini dilakukan untuk keperluan sebagai bukti adanya aktivitas penelitian dan juga sebagai penguat temuan data yang sudah dilakukan peneliti berdasarkan tema atau judul penelitian.



Gambar 2. Penampakan Pantai Ekasoghi (Sumber: <https://radarmadura.jawapos.com>)

Seperti [gambar 2](#) di atas dalam analisis data di sini peneliti menganalisis data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, yang mana wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber seperti wawancara dengan masyarakat/tokoh masyarakat Desa Tanjung, pengelola wisata Pantai Ekasoghi, dan juga wisatawan/pengunjung yang datang ke wisata Pantai Ekasoghi, serta observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati keadaan pantainya dan bagaimana kontribusinya dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti mendokumentasikan keadaan Pantai Ekasoghi dan juga beberapa narasumber yang dimintai wawancara oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan pengamatan data secara langsung dari informan. Keikutsertaan peneliti yang dimaksud pada penelitian ini yaitu peneliti datang langsung mengamati keadaan wisata Pantai Ekasoghi dan masyarakat di Dusun Nonggunong Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Dalam penelitian ini, peneliti secara terus-menerus melakukan observasi di Desa Tanjung sampai mendapatkan hasil data sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Triangulasi teknik pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya pengelola wisata, warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung, wisatawan atau pengunjung wisata Pantai Ekasoghi sekaligus foto dokumentasi bahwasanya telah benar-benar melakukan wawancara terkait fokus penelitian. Peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dari data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi dalam memastikan data mana yang dianggap benar.

Penyusunan laporan penelitian dalam tahap penyajian data merupakan tahap yang paling akhir dari penelitian ini. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian adalah data terkait kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, fokus utama adalah "Pengenalan Tradisi *Rokat Tase'* Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal". Penelitian ini mencoba menyajikan paparan data dan temuan peneliti yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FAD pengelola wisata pantai Ekasoghi, diketahui bahwa kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung. Meskipun Pantai Ekasoghi baru berdiri sekitar pertengahan tahun 2020 dan muncul pada saat pandemi COVID-19, kegiatan selamatan yang dilaksanakan di Pantai Ekasoghi mampu menarik perhatian wisatawan dan pengunjung. Meskipun acara hiburan seperti arak-arakan dan Ludruk/Sinden ditiadakan karena larangan pemerintah terkait keramaian, kegiatan selamatan ini masih berhasil memperkenalkan tradisi budaya *Rokat Tase'* kepada wisatawan yang belum mengenalnya sebelumnya. Dengan demikian, wisata Pantai Ekasoghi memiliki peran dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* di Desa Tanjung. Perkembangan industri pariwisata dapat merangsang perkembangan kebudayaan karena disengaja atau tidak, kebudayaan akan terus berkembang ([Putra et al., 2020](#)). Desa wisata merupakan sebuah konsep pengembangan destinasi pariwisata yang bertujuan untuk memperlihatkan dan mempertahankan kearifan lokal serta kebudayaan suatu daerah ([Lewan et al., 2023](#));([Suranny, 2021](#)).

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh keterangan tokoh dan warga sekita yakni JRW, SUJ, dan THR yang dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Ekasoghi ini cukup bisa memberikan kontribusi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang mana dengan diadakannya di wisata Pantai Ekasoghi ini juga menjadi ajang untuk mengenalkan tradisi budaya yang ada di Desa Tanjung karena untuk itu masyarakat akan semakin menjaga kelestariannya karena dengan banyaknya orang yang semakin mengenal budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung akan semakin melestarikan budayanya.

Berdasarkan keterangan di atas, juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa perayaan *Rokat Tase'* diadakan di Desa Tanjung setahun sekali yang ditempatkan di wisata pantai Ekasoghi. Salah satunya seperti tradisi pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Kegiatan Tradisi Rokat Tase' di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (Sumber: <https://radarmadura.jawapos.com>)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, wisata Pantai Ekasoghi dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian tradisi budaya Rokat Tase'. Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*) atau adat istiadat (Rofiq, 2019). Sedangkan Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Sarinah, 2019). Melalui lokasi wisata ini, tradisi budaya Rokat Tase' dapat diperkenalkan kepada lebih banyak orang, terutama wisatawan. Hal ini dapat mendorong masyarakat Desa Tanjung untuk semakin menjaga dan melestarikan tradisi budaya mereka. Peran penting masyarakat perlu kita kembangkan demi ketahanan budaya bangsa, karena kita menyadari bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bagi bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati tata cara kehidupannya sejak dahulu (Haris, 2016).

Berdasarkan keterangan FAD, terkait dengan pelestarian tradisi Rokat Tase' memiliki beberapa harapan yakni diantara dapat diteruskan dan dilestarikan oleh generasi muda seperti anak usia dini yang mulai dikenalkan pada semua kalangan masyarakat dan anak-anak tentang pentingnya menjaga tradisi leluhur yang ada di Desa Tanjung. Generasi muda adalah anak usia dini yang bertumbuh menjadi dewasa dan pada gilirannya kelak memantulkan karakter budaya era sekarang (Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya perayaan kegiatan tradisi Rokat Tase' dihadiri oleh masyarakat sekitar, bahkan masyarakat luar kota atau wisatawan dan juga kalangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RM dan Df diketahui bahwasanya mereka mengetahui kegiatan tersebut adalah Rokat Tase' sebagai tradisi leluhur di Desa Tanjung, dan juga mereka banyak mengaku senang dan terhubung dengan kegiatan tersebut.

Melalui pengenalan tradisi ini kepada anak usia dini, diharapkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal dapat meningkat. Bila generasi muda banyak yang mencintai budaya lokal maka bisa menjadikan bangsa ini menjadi semakin besar, Karena besar dan tingginya bangsa dipengaruhi juga oleh budaya lokal (Yusria, 2021). Pengenalan budaya khususnya kepada anak usia dini akan lebih bermakna apabila dilakukan dengan teknik atau cara yang benar (Rahmawati, 2012). PAUD merupakan tempat yang tepat untuk melestarikan seni budaya dan permainan tradisional dengan menambahkan Tema Kearifan Lokal dalam kurikulumnya (Wulansari, 2017).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Pantai Ekasoghi dan tradisi budaya Rokat Tase' saling terkait dan memiliki potensi untuk saling mendukung. Pengenalan tradisi ini kepada anak usia dini yang dapat memperkuat rasa kecintaan mereka terhadap budaya lokal dan mendorong pelestariannya di masa depan. Adat istiadat yang bisa dikenalkan sangat beragam dan sangat disayangkan jika belum dikenalkan pada anak usia dini, hal tersebut penting dilakukan karena sejak dini anak dibina untuk mencintai budaya lokal sejak dini (Arkas & Suryana, 2022). Peserta didik merupakan sasaran terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat tentunya oleh para pendidik juga, hal ini dilakukan untuk dapat melestarikan atau untuk memperkenalkan kembali kebudayaan lokal yang ada di daerah (Aisara et al., 2020).

Maka dari itu, Penelitian ini mencoba mengeksplorasi kontribusi tempat wisata, seperti Pantai Ekasoghi, dalam memperkenalkan tradisi budaya Rokat Tase' kepada anak-anak usia dini dengan tujuan meningkatkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal. Pengenalan budaya pada anak usia dini dapat merangsang aspek perkembangan anak khususnya nilai kecintaan anak pada budaya lokal (Rizkiyani & Sari, 2022). Kontribusi tempat wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya Rokat Tase' terlihat melalui terobosan baru dalam memperkenalkan tradisi tersebut kepada lebih banyak orang dan khususnya pada anak usia dini. Dengan memanfaatkan media wisata pantai yang sering dikunjungi orang, tradisi Rokat Tase' dapat diselenggarakan di lokasi tersebut. Melalui acara Rokat Tase' yang diadakan di Pantai Ekasoghi, masyarakat dapat memperkenalkan dan menjaga kearifan lokal serta tradisi

budaya yang telah ada sejak lama. Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu bersama ([Sanawiya & Sonjaya, 2012](#)). Tempat wisata memiliki potensi dalam pengenalan budaya dan tradisi di suatu tempat ([Mulyana et al., 2022](#)).

Tradisi budaya Rokat Tase' sendiri memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Tanjung ([Laily et al., 2021](#)). Tahapan pertama adalah acara istighosah yang diawali dengan doa penolak bala, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah agama, dan tembang-tembang pujian ([Abbas, 2020](#)). Acara ini diakhiri dengan makan bersama, dengan hidangan utama berupa ketupat. Tahapan kedua adalah upacara ritual Rokat Tase' yang melibatkan berbagai jenis makanan dan minuman, buah-buahan, kemenyan, kembang, dan potongan kepala sapi sebagai sesaji. Sesaji ini diletakkan di atas perahu, dan setelah dibacakan mantra-mantra, para nelayan berangkat ke tengah laut untuk membuang sesaji sebagai persembahan kepada penjaga laut. Tujuannya adalah agar dijauhkan dari gangguan makhluk halus dan mendapatkan hasil ikan yang melimpah. Upacara rokat tase' ini banyak mengandung nilai-nilai kesenian dan mengandung pesan dalam penghormatan terhadap leluhur ([Maulidina, 2019](#)). Malam harinya, acara diisi dengan seni tembang macapat semalam suntuk. Tahapan ketiga adalah pertunjukan kesenian, seperti penampilan ludruk dan tari remo', sebagai kegembiraan masyarakat nelayan. Acara ini menarik perhatian masyarakat umum dan pengunjung dari luar desa yang datang untuk menyaksikan.

Secara keseluruhan, relevansi antara pelestarian tradisi Rokat Tase' dalam meningkatkan kecintaan budaya lokal yaitu melalui pengenalan tradisi Rokat Tase' kepada anak-anak usia dini di tempat wisata Pantai Ekasoghi dengan hadirnya banyak anak usia dini dapat memberikan pengetahuan tentang tradisi yang terdapat di wilayah tersebut, sehingga diharapkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal dapat tumbuh dan berlanjut di masa depan. Perkembangan kebudayaan saat ini perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu, diperlukan pengenalan kebudayaan sejak dini yang inovatif, kreatif, dan edukatif agar anak-anak memiliki ketertarikan untuk mempelajari kebudayaan ([Utomo et al., 2019](#)). Anak-anak tersebut akan meniru apa yang dilihat, dirasakan dan didengar dari lingkungannya ([Ningrum, 2020](#)).

Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang pernah dikemukakan oleh ([Parma, 2013](#)) kondisi pariwisata saat ini yang semakin mendekati titik jenuh dengan produk wisata yang ditawarkan selama ini kepada

wisatawan. Adapun produk-produk tersebut lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan ketimbang dampak positifnya. Lingkungan tereksplorasi secara berlebihan tanpa terukur dengan baik. *Carrying capacity* yang seharusnya menjadi indikator dalam pengembangan suatu objek atau sarana pariwisata menjadi terabaikan. Sementara itu, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni terdapat adanya kontribusi tempat wisata dalam sektor pelestarian budaya atau kearifan lokal Rokat Tase' di Desa Tanjung Kabupaten Sumenep dengan adanya bukti perayaan adat Rokat Tase' yang diadakan setiap tahunnya di wisata Pantai Ekasoghi. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yakni di tulis oleh Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, keratonkasepuhan Cirebon, keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya ([Heryati, 2019](#)).

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah bahwa tempat wisata seperti Pantai Ekasoghi berperan sebagai agen pendidikan informal yang efektif dalam memperkenalkan tradisi budaya Rokat Tase' kepada anak-anak usia dini. Ini menciptakan kesempatan unik bagi anak-anak untuk belajar tentang warisan budaya mereka sambil bersenang-senang sehingga Lingkungan wisata yang menarik dan menarik perhatian anak-anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketika anak-anak terlibat dalam perayaan Rokat Tase' di Pantai Ekasoghi, mereka merasa lebih terhubung dengan budaya lokal mereka.

Pengenalan budaya lokal pada anak-anak usia dini adalah investasi dalam pelestarian budaya. Ketika anak-anak tumbuh dengan pengetahuan dan rasa cinta terhadap tradisi leluhur, mereka lebih cenderung untuk menjaganya dan meneruskannya ke generasi berikutnya.

Peran keluarga dalam mendukung pengenalan budaya lokal pada anak-anak sangat penting. Orang tua dan keluarga lainnya harus mendukung anak-anak dalam menjelajahi budaya dan tradisi lokal mereka.

Adapun hasil penelitian diatas diharapkan menjadi sebuah contoh bagi para pelaku wisata di Indonesia akan pentingnya peran dan kontribusi tempat wisata dalam melestarikan budaya-budaya lokal yang ada di negara ini, sehingga aset negara yang berupa adat dan kebiasaan masyarakat lokal tetap terpelihara sepanjang zaman.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam fokus yang terbatas pada satu sektor budaya dan

satu tempat wisata saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian budaya yang lebih luas dan lebih mendetail. Dengan demikian, akan lebih memperkaya pemahaman tentang kontribusi tempat wisata dalam pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. R. (2020). Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pelaksanaan Ritual Rokot Tase' di Kabupaten Pamekasan. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31102/ahsana.6.2.2020.21-30>
- Adinda, A. R. A., Arkanudin, A., Purnama, D. T., & Batualo, I. D. (2022). Perubahan pola kehidupan masyarakat adat: Studi etnografi pada masyarakat Dayak Ribun di sekitar perkebunan kelapa sawit Parindu Kabupaten Sanggau. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(2), 242–254.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21523>
- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166. <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0002-1411-6464>
- Anwar, M. A., Syahrani, G., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., & Wajidi. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 188.
<https://doi.org/10.47441/JKP>
- Arkas, N., & Suryana, D. (2022). Pengenalan Budaya Melayu Riau Untuk Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–5.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/je.paud.v10i1.3497>
- Astuti, S. D. (2016). Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 121–127.
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85966081/1245-libre.pdf?1652647247=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTransmisi_Budaya_dan_Kearifan_Lokal_pada.pdf&Expires=1695305953&Signature=QtsNolwIzCsjRmdQyPHACxpfF1650XoS-M0j5jXMUc2353MFZ~E~iOFLYmhsd~hfSQS3](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85966081/1245-libre.pdf?1652647247=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTransmisi_Budaya_dan_Kearifan_Lokal_pada.pdf&Expires=1695305953&Signature=QtsNolwIzCsjRmdQyPHACxpfF1650XoS-M0j5jXMUc2353MFZ~E~iOFLYmhsd~hfSQS3Wbmwd6P-Pq-vMyuURqRagxbn04BkvMI6voFM2K3IvpPn3zS5q8rQXcPH033j--3~rbcq0KAXH8Vzb77KuWeCGLysnsvDBPvil1vwa7hcgpHec-zU9mCNzJKN+CI~Wl~IFSMandBjdYtT03tcmP4aYwK1rID3EcuJ8SukX3m-RK-93GlvMrzhLpLTNfuJYh8LfwWwfB3T~TbSODC4GtuASUNTVtMR8tr4Ey2XobFkHh0OeLWzNhAWvqCvz74v15MPPIO~AYJZkBlGnuw-gw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Haris, I. (2016). Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 15–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1204>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/10>
- Hidayati, N. (2017). *Dinamika Pantai* (Tim UB Press (ed.); 1 ed.). UB Press.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155.
<https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Komariyah, A., & Satori, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Kurnia, H., Dasar, F. L., & Kusumawati, I. (2022). Nilai-nilai karakter budaya Belis dalam perkawinan adat masyarakat Desa Benteng Tado Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(2), 311–322.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.22300>
- Laily, N., Rahman, T., Rahman, A., Faruq, U., & Aji, Y. V. (2021). Penguatan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Rokot Tase'Di Madura Dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Al Ghazali*, 4(2), 185–194.
https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al_gazali.v4i2.253

- Lestari, O., & Hudaidah, H. (2023). Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>
- Lewan, Y. S., Mengko, S. M. ., & Kumaat, H. M. E. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 6(1), 343–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.35729/jhp.v6i1.116>
- Masruroh, N., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(2), 268–283. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17209>
- Maulidina, H. (2019). Upacara Roket Tase' Kabupaten Pamekasan Tahun 2000-2014. *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 8(2).v
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 7(2), 16–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Ningrum, D. P. (2020). Penanaman nilai kearifan lokal pada anak usia dini di TK Negeri 3 Suryoputran kota yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 74–82. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i1.2486>
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19609>
- Parma, I. P. G. (2013). Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal dan Keberlangsungan Lingkungan Alam. *Jurnal Perhotelan Undiksha*, 10(2), 45–57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPL/article/view/415>
- Putra, P., Mubarak, H., & Rachman, A. N. (2020). Aplikasi Multimedia Berbasis Game Edukasi Menggunakan Construct 2 Untuk Pengenalan Tempat Wisata Budaya Jawa Barat Pada Anak Usia Dini. *Scientific Articles of Informatics Students*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/sais.v3i1.107>
- Rahmawati, Y. (2012). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2908>
- Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 32–45. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.13>
- Sanawiya, & Sonjaya, Y. (2012). Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jayapura. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 120–126. <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/view/346>
- Sarinah. (2019). *Ilmu Sosial Budaya Dasar (di Perguruan Tinggi)*. DEEPUBLISH.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenamedia Group.
- Soeswoyo, D. M. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Realisasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 108–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jsh.v10i2.2024>
- Sudartini, N. W. A., Murdani, N. K., Usadha, I. D. N., & Taek, A. N. (2020). Kontribusi Wisata Budaya “Megibung” Terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Adat Asak. *Jurnal Satyagraha*, 03(01), 148–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.47532/jis.v3i1.9>
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa

- Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Theodora, J., & Aryani, D. I. (2022). Pemaknaan tradisi Peh Cun di Indonesia: Visualisasi dalam koleksi Ready-to-Wear Deluxe bagi generasi muda dengan gaya hidup urban. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(2), 267–280.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.22796>
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2019). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>
- Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 118–130.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>
- Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp1-11>
- Yudha, P. A. Y. I., & Purbadharmaja, I. B. P. (2019). Pengaruh Kontribusi Pariwisata Dan Nilai Produksi Umkm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(9), 2040–2071.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/42443>
- Yusria, I. (2021). Upaya Guru Dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020. *Heritage: ournal of Social Studies*, 2(2), 175–192.
<https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.18>